

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 siswa kelas VIII di SMP N 1 Kalikotes, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif remaja. Hasil uji Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,901 dan p-value 0,000, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh remaja.

Sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan media sosial dalam kategori tinggi (51,4%), dan lebih dari separuh menunjukkan perilaku agresif yang juga tinggi (52,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial menjadi salah satu faktor yang memperkuat perilaku agresif, khususnya jika penggunaannya tidak disertai dengan kontrol diri, regulasi emosi, dan bimbingan dari lingkungan seperti keluarga maupun sekolah..

Faktor yang berkontribusi terhadap hubungan ini antara lain adalah durasi dan frekuensi penggunaan media sosial, motivasi penggunaan (seperti aktualisasi diri, hiburan, atau pelampiasan emosi), serta kondisi emosi remaja yang cenderung belum stabil dan masih dalam tahap pencarian jati diri. Lingkungan daring yang permisif terhadap kekerasan verbal juga menjadi pemicu munculnya perilaku agresif tersebut.

Dengan demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat berkontribusi terhadap peningkatan perilaku agresif pada remaja, sehingga diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membina penggunaan media sosial yang sehat dan membangun.

#### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah, Diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam mengedukasi siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak melalui kegiatan bimbingan konseling, seminar, atau kampanye literasi digital. Sekolah juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam memantau dan membimbing perilaku online siswa.

2. Bagi Orang Tua / Wali, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial anak di rumah, serta menjadi teladan dalam komunikasi yang sehat. Dukungan emosional dan pembinaan etika bermedia digital sangat penting untuk mengurangi potensi perilaku agresif.
3. Bagi Remaja, diharapkan dapat lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, serta meningkatkan kemampuan mengelola emosi, terutama saat menghadapi konflik di dunia maya. Mengalihkan waktu ke aktivitas positif di luar media sosial juga dianjurkan.
4. Bagi Perawat/Tenaga Kesehatan, diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun intervensi keperawatan komunitas, khususnya dalam promosi kesehatan mental dan pencegahan perilaku menyimpang pada remaja akibat media sosial.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan responden yang lebih luas atau pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motif dan dampak psikososial dari penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja.